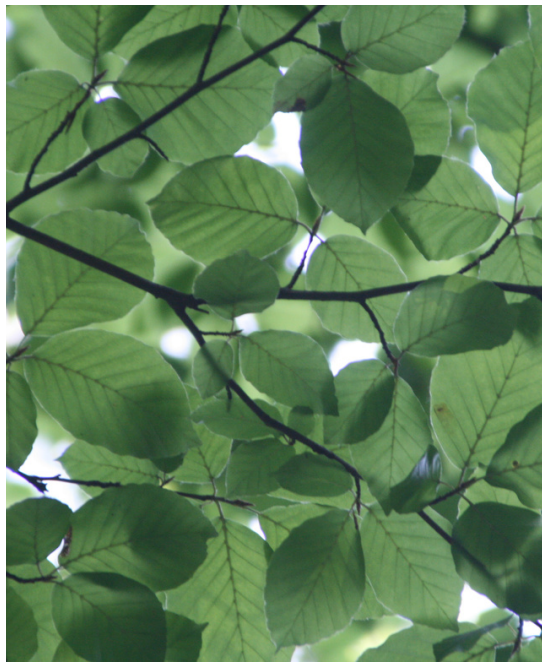




LOSIDA

SMP Negeri 4 Pati



Landasan program Losida adalah Permen LHK No. 52 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).

Losida merupakan salah satu pemanfaatan sampah organik yang diterapkan oleh SMP Negeri 4 Pati di kantin sekolah dan masyarakat sekitar. Losida (Lodong Sisa Dapur) merupakan sebuah media dari pipa paralon yang di bagian bawahnya terdapat lubang-lubang kecil. Kemudian pipa tersebut dapat diisi dengan sisa makanan, sayuran, dedaunan, buah-buahan maupun sampah organik lainnya. Setelah diisi sampah organik bisa pula ditambahkan cairan campuran EM4 dan gula merah bahkan bisa pula dengan air cucian beras. Selanjutnya, dibiarkan kurang lebih 2-3 bulan hingga sampah-sampah terurai dan menjadi kompos. Kompos tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai pupuk bagi berbagai jenis tanaman.

Hal yang mendasari pembuatan Losida oleh SMP Negeri 4 Pati adalah banyaknya sampah organik berupa sisa makanan di kantin sekolah yang terbuang percuma. Selain itu, di Masyarakat sekitar sekolah yang notabene adalah kawasan padat penduduk yang juga menghasilkan sampah berupa sisa makanan yang terbuang percuma setiap harinya. Kawasan yang padat penduduk juga tidak memungkinkan sisa makanan rumah tangga dipakai untuk ternak, karena lahan yang terbatas.

Losida selain menghasilkan pupuk kompos organik dari hasil sisa makanan rumah tangga juga menyelesaikan masalah banyaknya bekas galon air mineral yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena pembuatan Losida cukup mudah dan tidak perlu menggunakan banyak lahan mengingat masyarakat di sekitar SMP Negeri 4 Pati merupakan kawasan padat penduduk.

Berikut cara membuat losida untuk rumah tangga :

Bahan yang diperlukan :

- paralon berukuran 70 cm**
- galon bekas air mineral**
- sampah organik untuk mengisi losida**

Cara membuat losida

- Ukur paralon sepanjang 20 cm dan lubangi area tersebut dengan bor listrik. Lubang tersebut untuk sirkulasi air dari pembusukan sampah organik atau air lindi.**
 - Kubur paralon sedalam 20 cm di galon bekas air mineral, sehingga bagian-bagian yang dilubangi tertutup tanah, dan menyisakan 50 cm yang terlihat di atas tanah.**
 - Kemudian masukan sampah sisa dapur ke paralon**
 - Tumpuk dengan sampah kering berupa dedaunan.**
 - Tutup bagian atas paralon.**
 - Sekitar dua bulan, sampah yang di dalam akan membusuk, cabut pipa dan keluarkan kompos.**
- Jika ada sampah organik yang belum menjadi kompos, masukan kembali ke paralon untuk kemudian ditambah dengan sampah organik yang baru.**

Inovasi ini, bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menunjang pelaksanaan program sekolah adiwiyata mandiri yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 4 Pati.**
- b. Untuk memanfaatkan barang bekas (galon bekas air mineral) secara tepat guna.**
- c. Untuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pembuatan pupuk kompos organik dengan memanfaatkan sisa makanan.**

Manfaat

Pelaksanaan inovasi ini, bermanfaat sebagai :

- 1. Meningkatkan produktivitas pupuk kompos organik dengan memanfaatkan sisa makanan rumah tangga.**
- 2. Mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar.**
- 3. Mengurangi sampah dan melestarikan lingkungan.**

Hasil Inovasi

Dari pelaksanaan inovasi ini, maka hasil inovasi yang didapatkan adalah pupuk kompos organik yang dari sisa makanan rumah tangga.

